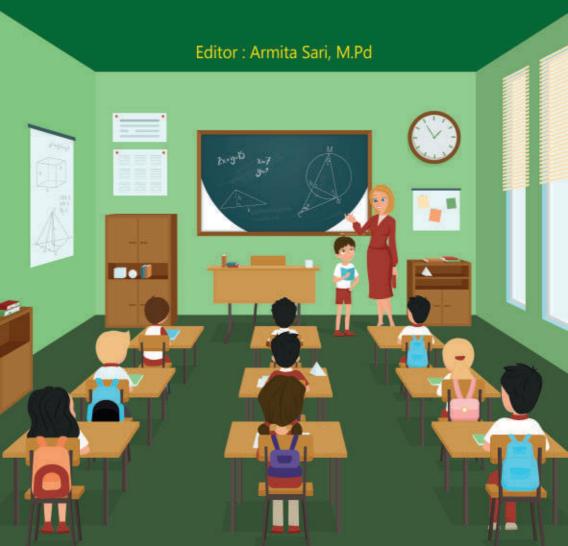


Problematika PENDIDIKAN SD



Problematika PENDIDIKAN SD

Berbagai masalah yang dihadapi pada sistem pendidikan dasar dapat dibahas dalam buku "Problematika Pendidikan SD". Termasuk masalah seperti kurikulum yang tidak belum sesuai, metode pembelajaran yang tidak efektif, masalah evaluasi dan penilaian, permasalahan kekurangan sumber daya, masalah disiplin, dan masalah sosial yang memengaruhi lingkungan belajar. Selain itu, buku Problematika Pendidikan SD ini dapat memberikan analisis yang mendalam tentang faktor-faktor yang bertanggung jawab atas masalah-masalah yang muncul serta rekomendasi tentang cara meningkatkan kualitas dan inklusivitas sistem pendidikan dasar.



0858 5343 1992

eurekamediaaksara@gmail.com

JL Banjaran RT.20 RW.10

Bojongsari - Purbalingga 53362



PROBLEMATIKA PENDIDIKAN SD

Rahmilawati Ritonga, M.Pd. Dr. Khairunnisa, M.Pd.



i

PROBLEMATIKA PENDIDIKAN SD

Penulis : Rahmilawati Ritonga, M.Pd.

Dr. Khairunnisa, M.Pd.

Editor : Armita Sari, M.Pd.

Desain Sampul : Eri Setiawan

Tata Letak : Ayu May Lisa

ISBN : 978-623-120-433-2

Diterbitkan oleh: EUREKA MEDIA AKSARA, MARET 2024

ANGGOTA IKAPI JAWA TENGAH

NO. 225/JTE/2021

Redaksi:

Jalan Banjaran, Desa Banjaran RT 20 RW 10 Kecamatan Bojongsari

Kabupaten Purbalingga Telp. 0858-5343-1992

Surel: eurekamediaaksara@gmail.com

Cetakan Pertama: 2024

All right reserved

Hak Cipta dilindungi undang-undang

Dilarang memperbanyak atau memindahkan sebagian atau seluruh isi buku ini dalam bentuk apapun dan dengan cara apapun, termasuk memfotokopi, merekam, atau dengan teknik perekaman lainnya tanpa seizin tertulis dari penerbit.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat-Nya, penulis dapat menyelesaikan buku ini. Penulisan buku merupakan buah karya dari pemikiran penulis yang diberi judul "Problematika Pendidikan SD". Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak sangatlah sulit bagi penulis untuk menyelesaikan karya ini. Oleh karena itu, penulis mengucapkan banyak terima kasih pada semua pihak yang telah membantu penyusunan buku ini. Sehingga buku ini bisa hadir di hadapan pembaca.

Buku ini terbagi menjadi 7 bab yang membahas 1. Standar Sarana Prasarana Pendidikan. 2. Standar Kualitas Pendidik. 3. Kesempatan Mendapatkan Pendidikan. 4. Hasil Belajar Peserta Didik. 5. Standar Biaya Pendidikan. 6. Relevansi Pendidikan Dengan Kebutuhan Masyarakat. 7. Desentralisasi Pendidikan.

Penulis menyadari bahwa buku ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat dibutuhkan guna penyempurnaan buku ini. Akhir kata saya berharap Tuhan Yang Maha Esa berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga buku ini akan membawa manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

DAFTAR ISI

KATA	PENGANTAR	iii
DAFT	AR ISI	iv
BAB 1	STANDAR SARANA PRSARANA PENDIDIKAN	1
	A. Pengertian Sarana dan Prasarana Pendidikan	1
	B. Sarana Dan Prasarana Dalam Proses Belajar	
	Mengajar	3
	C. Pentingnya Sarana Dan Prasarana Dalam	
	Pendidikan	5
	D. Peran Guru dalam Administrasi Sarana dan	
	Prasarana	7
	E. Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Pendidikan	11
	F. Kesimpulan	13
	G. Latihan	14
BAB 2	STANDAR KUALITAS PENDIDIK	15
	A. Hakikat Pendidik	15
	B. Kompetensi dan Profesionalisme Guru	17
	C. Hubungan Kualitas Guru dengan Kualitas	
	Pendidikan	21
	D. Pengernbangan Akademis dan Profesi Guru	22
	E. Kesimpulan	27
	F. Soal Essay	28
BAB 3	KESEMPATAN MENDAPATKAN PENDIDIKAN	29
	A. Kualitas Pendidikan	29
	B. Peranan Pemerintah dan Masyarakat di Bidang	
	Pendidikan	36
	C. Pemerataan Pendidikan	
	D. Kesimpulan	42
	E. Soal Essay	43
BAB 4	HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK	44
	A. Hasil Belajar	44
	B. Kriteria atau Indikator Hasil Belajar	46
	C. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa	48
	D. Penilaian Hasil Belajar	51
	E. Upaya Meningkatkan Hasil Belajar	52
	F. Kesimpulan	53

	G. Soal Essay	54
BAB 5	STANDAR BIAYA PENDIDIKAN	55
	A. Biaya Operasional Pendidikan	55
	B. Landasan Hukum Pembiayaan Pendidikan	58
	C. Konsep Pembiayaan Pendidikan	60
	D. Kesimpulan	65
	E. Soal Essay	66
BAB 6	RELEVANSI PENDIDIKAN DENGAN	
	KEBUTUHAN MASYARAKAT	68
	A. Pengertian Relevansi	68
	B. Relevansi Pendidikan dengan Perkembangan	
	Ekonomi	75
	C. Relevansi Pendidikan dengan Perkembangan	
	Budaya	78
	D. Relevansi Pendidikan dengan Perkembangan	
	IPTEK	80
	E. Kesimpulan	82
	F. Soal Essay	82
BAB 7	DESENTRALISASI PENDIDIKAN	
	A. Konsep Dasar Desentealisasi	84
	B. Kesimpulan	
	C. Soal Essay	95
DAFTA	AR PUSTAKA	



PROBLEMATIKA PENDIDIKAN SD

Rahmilawati Ritonga, M.Pd. Dr. Khairunnisa, M.Pd.



1

STANDAR SARANA PRSARANA PENDIDIKAN

A. Pengertian Sarana dan Prasarana Pendidikan

Dalam pendidikan, sarana dan prasarana sangat penting karena dibutuhkan. Sarana dan prasarana pendidikan dapat berguna untuk menunjang penyelenggaraan proses belajar mengajar, baik secara lansung maupun tidak lansung dalam suatu lembaga dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Sarana dan prasarana pendidikan adalah satu sumber daya yang menjadi tolak ukur mutu sekolah dan perlu peningkatan terus menerus seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang canggih. Sarana dan prasarana pendidikan merupakan hal yang sangat menunjang atas tercapainya suatu tujuan dari pendidikan sebagai seorang personal pendidikan kita dituntut untuk menguasai dan memahami administrasi sarana dan prasarana, untuk meningkatkan daya kerja yang efektif dan efisien serta mampu menghargai etika kerja sesama personel pendidikan, sehingga tercipta keserasian, kenyamanan yang dapat menimbulkan kebanggaan dan rasa memiliki baik dari warga sekolah maupun warga masyarakat sekitarnya. Tanpa adanya meningkatkan mutu sarana dan prasarana sekolah, maka kegiatan pembelajaran di sekolah juga tidak bisa berjalan secara efektif (Miranti, 2024).

Sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara lansung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar seperti gedung, ruang kelas, meja-kursi, alat-alat dan media pembelajaran.

2

STANDAR KUALITAS PENDIDIK

A. Hakikat Pendidik

Menurut Hadari Nawawi dalam Nata (2005:114-115) istilah guru adalah orang yang kerjanya mengajar atau memberikan pelajaran di sekolah/ kelas. Secara lebih khusus, guru berarti orang yang. bekerja dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang ikut bertanggungjawab dalam membantu anak-anak mencapai kedewasaan masing-masing. Guru dalam pengertian khusus ini, bukan sekedar orang yang berdiri di depan kelas untuk menyampaikan materi pengetahuan tertentu, akan tetapi Juga anggota masyarakat yang harus ikutaktifdan berjiwabebasserta kreatif dalam mengarahkan perkembangan peserta didlknya untuk menjadi anggota masyarakat yang bermanfaat. Menurut Zarnroni (2001:75) tugas utama guru adalah mengembangkan potensi siswa secara maksimal lewat penyajian mata pelajaran. Setiap mata pelajaran memiliki nilai dan karakteristik tertentu yang mendasari materi tersebut. Oleh karena itu, setiap guru dalam menyampaikan suatu mata pelajaran harus menyadari sepenuhnya bahwa menyampaikan materi pelajaran, ia harus pula mengembangkan watak dan sifat yang mendasari mata pelajaran itu sendiri. Tugas guru adalah membantu peserta didik agar mampu melakukan adaptasi terhadap berbagai tantangan kehidupan serta dorongan yang berkembang dalam dirinya. Pemberdayaan peserta didik ini meiiputi aspek kepribadiari, aspek intelektual, sosial, emosional, dan keterampilan.

KESEMPATAN MENDAPATKAN PENDIDIKAN

A. Kualitas Pendidikan

1. Pengertian Kualitas Pendidikan

Dalam dunia pendidikan pastinya kita sering mendengar tentang kualitas pendidikan, nah sebenarnya apa sih kualitas pendidikan itu. Menurut Ace Suryadi dan H.A.R Tilaar kualita pendidikan merupakan kemampuan lembaga pendidikan dalam mendayagunakan sumber-sumber pendidikan untuk meningkatkan kemampuan belajar seoptimal mungkin dan menurut Permendiknas nomor 63 tahun 2009 Kualitas Pendidikan adalah tingkat kecerdasan kehidupan bangsa yang dapat diraih dari penerapan Sistem Pendidikan Nasional.

Dalam konteks pendidikan, pengertian kualitas atau mutu dalam hal ini mengacu pada proses pendidikan dan hasil pendidikan. Dalam konteks proses pendidikan dapat memberikan hasil yang baik apa bila dijalankan dengan prosedur yang benar. Selain itu kualitas pendidikan merupakan kemampuan sistem pendidikan dasar, baik dari segi pengelolaan maupun dari segi proses pendidikan.

Kualitas pendidikan di Indonesia saat ini sangat memprihatinkan. Hal ini dibuktikan bahwa indeks pengembangan manusia di Indonesia makin menurun. Permasalahan utama pendidikan adalah mutu pendidikan khususnya yang berkaitan dengan ketersediaan pendidik dan tenaga kependidikan yang belum memadai baik secara

4

HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK

A. Hasil Belajar

Pengertian Hasil Belajar Menurut Hamalik hasil belajar adalah sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diamati dan diukur bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dari sebelumnya dan yang tidak tahu menjadi tahu.1 Hasil belajar dapat diartikan sebagai hasil maksimum yang telah dicapai oleh seseorang siswa setelah mengalami proses belajar mengajar dalam mempelajari materi pelajaran tertentu. Hasil belajar tidak mutlak berupa nilai saja, akan tetapi dapat berupa perubahan, penalaran, kedisiplinan, keterampilan dan lain sebagainya yang menuju pada perubahan positif.

Pengertian hasil belajar merupakan proses untuk menentukan nilai belajar siswa melalui kegiatan penilaian atau pengukuran hasil belajar. Berdasarkan pengertian di atas hasil belajar dapat menerangai tujuan utamanya adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau kata atau symbol.2 Hasil belajar menunjukkan kemampuan siswa yang sebenarnya yang telah mengalami proses pengalihan ilmu pengetahuan dari seseorang yang dapat dikatakan dewasa atau memiliki pengetahuan kurang. Jadi dengan adanya hasil belajar, orang dapat mengetahui seberapa

5

STANDAR BIAYA PENDIDIKAN

A. Biaya Operasional Pendidikan

Biaya operasional pendidikan merupakan hal yang penting dalam penyelenggaraan pendidikan. Dapat dikatakan bahwa proses pendidikan tidak dapat berjalan tanpa dukungan biaya. Biaya pendidikan merupakan salah satu komponen masukan instrumental (instrumental input) yang sangat penting dalam penyelenggaraan pendidikan (di sekolah). Dalam setiap upaya pencapaian tujuan pendidikan, baik tujuan-tujuan yang bersifat kuantitatif maupun kualitatif biaya pendidikan memiliki peranan yang sangat menentukan.

Biaya dalam pendidikan meliputi biaya langsung (direct cost) dan tidak langsung (indirect cost), biaya langsung terdiri dari biaya-biaya yang dikeluarkan untuk keperluan pelaksanaan pengajaran dan kegiatan-kegiatan belajar siswa berupa pembelian alat-alat pembelajaran, sarana belajar, biaya transportasi, gaji guru, baik yang dikeluarkan oleh pemerintah, orang tua maupun siswa sendiri. Sedangkan biaya tidak langsung berupa keuntungan yang hilang dalam bentuk biaya yang dikorbankan oleh siswa selama belajar.

Menurut Supriadi (2009) menyatakan bahwa biaya pendidikan merupakan salah satu komponen masukan (input) yang sangat penting dalam penyelenggaraan pendidikan. Biaya pendidikan diperlukan untuk memfasilitasi pelaksanaan dan program sekolah (intra dan ekstra), dan dapat mengembangkan sekolah sebagai lembaga pendidikan yang memiliki output

6

RELEVANSI PENDIDIKAN DENGAN KEBUTUHAN MASYARAKAT

A. Pengertian Relevansi

Pengertian Relevansi Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) relevansi berarti hubungan; kaitan. Menurut Sukmadinata (2007), relevansi terdiri dari relevansi internal dan relevansi eksternal. Relevansi internal adalah adanya kesesuaian atau konsistensi antara komponen-komponen kurikulum seperti tujuan, isi, proses penyampaian dan evaluasi, atau dengan kata lain relevansi internal menyangkut keterpaduan komponenkomponen dalam kurikulum. Sedangkan relevansi eksternal adalah kesesuaian antara kurikulum dengan tuntutan, kebutuhan, dan perkembangan dalam masyarakat. Dalam dunia pendidikan, relevansi menurut Burhan Nurgiyantoro (1998:50) diartikan sebagai berikut: "Adanya kesatuan antara hasil pendidikan (lingkungan sekolah) dengan tuntutan kehidupan yang ada di masyarakat. Dengan kata lain sistem pendidikan dapat dikatakan relevan jika para lulusan yang dihasilkan suatu lembaga pendidikan (kompetensi para lulusan) berguna bagi kehidupan, serta sebaliknya, jika kompetensi para lulusan suatu lembaga pendidikan kurang fungsional bagi keperluan kehidupan, berarti sistem pendidikan yang dijalankan kurang relevan dengan tuntutan kehidupan." Lebih jauh tentang pengertian relevansi pendidikan dengan kebutuhan masyarakat, menurut Nurgiyantoro (1998:51): "Relevansi pendidikan dapat ditinjau dari tiga segi. Pertama, relevansi pendidikan dengan lingkungan peserta didik atau masyarakat

7

DESENTRALISASI PENDIDIKAN

A. Konsep Dasar Desentralisasi

Desentralisasi adalah salah satu program pembangunan pendidikan dalam pemerataan jangkauan pendidikan oleh pemerintah daerah dan bekerjasama dengan masyarakat. Dalam UU. No 22 tahun 1999 tentang Pemerintah Daerah pada hakekatnya memberi kewenangan dan keleluasaan kepada daerah untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat, kepentingan masyarakat menurut prakarsanya berdasarkan aspirasi masyarakat kecuali dalam hal-hal tertentu, seperti: politik luar negeri, pertahanan keamanan, peradilan, moneter, agama dan bidang yang telah ditetapkan oleh peraturan pemerintah (pasal 7)3. UU ini merupakan landasan hukum proses desentralisasi kekuasaan dengan memberikan otonomi penuh kepada daerah. Secara sosiologis, UU itu merupakan langkah nyata proses pemberdayaan daerah. Desentralisasi secara umum terutama dalam bidang pendidikan dapat diartikan sebagai pengurangan legitimasi pemerintah pusat, namun demikian, pemerintah pusat tetap melakukan controlling penyelenggaraannya.

Desentralisasi kekuasaan yang berbentuk otonomi daerah, dimaksudkan untuk membangun dan memperkuat institusi pemerintahan di tingkat daerah, agar bisa lebih baik menjalankan tugas dan fungsi sosial-kemasyarakatan. Penting untuk dipahami bahwa pemberlakuan UU itu bukan saja secara fundamental berdampak pada kehidupan politik pemerintah

DAFTAR PUSTAKA

- Agustang, A., Mutiara, I. A., & Asrifan, A. (2021). Masalah Pendidikan di Indonesia.
- Cities' Websites: A Case Study of Selected Cities. *Digital Policy, Regulation and Governance*, 23(4), 398–411.
- Dalam Pengelolaan Pendidikan Sebagai Bentuk Pelaksanaan Desentralisasi Pendidikan. *Journal of Ethnic Diversity and Local Wisdom*, 3(1), 162–171.
- Elvira. 2021. Faktor Penyebab Rendahnya Kualitas Pendidikan dan Cara Mengatasinya (Studi Pada : Sekolah Dasar di Desa Tonggolobibi). *IQRA*. *Jurnal Ilmu Kependidikan dan Keislaman* Vol. 16 No 02
- Ichsan, Fauqa Nuri, Hadiyanto. (2021). Implementasi Perencanaan Pendidikan Dalam Meningkatkan Karakter Bangsa Melalui Penguatan Pelaksanaan Kurikulum. *Al-Riwayah : Jurnal Kependidikan* Vol. 13 No 2.
- Ishak, D. (2022). Tinjauan Kebijakan Desentralisasi Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Papatung*, 5(1).
- Iskandar, A. (2021). Desentralisasi dan Efisiensi Belanja Fungsi Pendidikan Serta Implikasinya Terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Propinsi Sulawesi Selatan. *Info Artha*, 5(1), 115–125.
- Kader, K., & Kader, A. (2019). Partisipasi Masyarakat dan Pengintegrasian Kearifan Lokal
- Kusuma, R. S. (2018). Peran Sentral Kearifan Lokal Dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan. *PEDAGOGIK: Jurnal Pendidikan*, 5(2), 228-239.
- Lnenicka, M., & Saxena, S. (2021). Re-Defining Open Government Data Standards for Smart

- Maisyanah. (2018). Analisis Dampak Desentralisasi Pendidikan dan Relevansi School Based Management. *Quality Journal of Empirical Research in Islamic Education*, 6(2). Manajemen Berbasis Sekolah dari Pola Lama (Sebelum Desentralisasi Pendidikan) ke
- Miranti. 2024. Peran Komite Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Sarana Dan Prasarana Pendidikan. Jurnal Pendidikan dan Keguruan. Vo. 2 No.2. Hal. 321-332.
- Munandar, Aris. (2019) *Dinamika Pengelolaan Administrasi Sekolah. Skripsi*. Banda Aceh: Universitas Islam Negeri- Raniry
 Darusalam. Pola Baru (Era Desentralisasi). *Keguruan: Jurnal Penelitian, Pemikiran Dan Pengabdian,* 10(2).
- Ridwan, I., & Sumirat, I. R. (2021). Kebijakan Desentralisasi Pendidikan di Era Otonomi Daerah. *Jurnal Pendidikan Karakter Jawara*, 7(1).
- Rihardi, S. A., & Yusliwidaka, A. (2020). Menakar Sistem Zonasi Penerimaan Siswa Baru di Era Desentralisasi Pendidikan. *Vox Edukasi*, 11(1), 354–365.
- Safarov, I. (2019). Institutional Dimensions of Open Government Data Implementation: Evidence from the Netherlands, Sweden, and the UK. *Public Performance and Management Review*, 42(2), 305–328.
- Saputra, I., Firman, F., & Ahmad, R. (2022). Penerapan Desentralisasi Pendidikan pada
- Sari, N., & Yanti, S. F. (2022). Sejarah Lokal dan Desentralisasi Pendidikan di Indonesia. *Tarikhuna: Journal of History and History Education*, 4(2).
- Schnell, S. (2020). Vision, Voice, and Technology: Is There a Global "Open Government" Trend? *Administration and Society*, 52(10), 1593–1620.
- Setyaningsih, K. (2017). Esensi Tranformasi Sistem Sentralisasi-Desentralisasi Pendidikan Dalam Pembangunan Masyarakat. *El-Idare: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 3*(1).

- Sudarsana, I. K., & Putra, I. B. M. A. (2018). Peran Keluarga dan Masyarakat Dalam Desentralisasi Pendidikan Nasional. *Maha Widya Bhuwana*, 1(1).
- Sulastri. (2021). Pengelolaan Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Peningkatan Kreativitas Peserta Didik.Skripsi. Banda Aceh: Universitas Islam Negeri- Raniry Darusalam.
- Sumpena, S., Nurhamidah, S., & Hilman, C. (2022). Kebijakan Desentralisasi Pendidikan dan Implementasinya dalam Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran*, 2(2).
- Surya, I., Budiman, Syarifuddin, T. I., & Nurmiyati, N. (2021). Dampak Desentralisasi Terhadap Pelayanan Pendidikan di Daerah Perbatasan Kalimantan. *Jurnal Agregasi*, 9(1).
- Suwardi dan Daryanto (2017). *Manajemen Peserta Didik*. Yogyakarta. Gava Media.

.